

## Pengalaman Tenaga Kesehatan dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Masa Pandemi Covid-19

**Tetik Nurhayati**

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia; tetehtetik@gmail.com  
(koresponden)

**Novi Enis Rosuliana**

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

**Kusmiyati**

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

### ABSTRACT

*The impact of the Covid-19 pandemic affects all groups, including mothers who work in hospitals who are breastfeeding. Nursing mothers who work in hospitals can still provide exclusive breast milk to their babies, even during the Covid-19 pandemic. The aim of this research was to determine the experience of working mothers in providing exclusive breastfeeding during the Covid-19 pandemic. This type of research was a phenomenological study, which involves 6 participants, namely breastfeeding mothers who work and had babies under three years of age and work in the treatment room at Dr. Hospital. Soekardjo, Tasikmalaya. The collected data was analyzed thematically. The results of this research obtained 6 categories or themes regarding the experiences of working mothers in providing exclusive breastfeeding, namely the mother's knowledge about exclusive breastfeeding and expressed breast milk, the mother's motivation in providing exclusive breastfeeding during the Covid-19 pandemic, the efforts made by the mother in providing exclusive breastfeeding, family support, and workplace support in providing exclusive breastfeeding. It was concluded that an overview had been obtained for health workers to be able to increase self-confidence in providing exclusive breastfeeding for working mothers.*

**Keywords:** exclusive breastfeeding; Covid-19; experience; working mother

### ABSTRAK

Dampak dari pandemi Covid-19 mengenai semua golongan, tidak terkecuali ibu yang bekerja di rumah sakit yang saatnya memberikan ASI. Ibu menyusui yang bekerja di rumah sakit tetap dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sekalipun dalam masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah studi fenomenologi, yang melibatkan 6 partisipan yakni ibu menyusui yang bekerja dan memiliki bayi dengan usia di bawah tiga tahun dan bekerja di ruang perawatan di Rumah Sakit Dr. Soekardjo, Tasikmalaya. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik. Hasil penelitian ini mendapatkan 6 kategori atau tema tentang pengalaman ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan ASI perah, motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi Covid-19, upaya yang dilakukan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, dukungan keluarga dan dukungan tempat kerja dalam memberikan ASI eksklusif. Disimpulkan bahwa telah didapatkan gambaran bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan keyakinan diri dalam pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja.

**Kata kunci:** ASI eksklusif; Covid-19; pengalaman; ibu bekerja

### PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan virus corona. Covid-19 ditemukan pada Desember 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok. Situasi Covid-19 tanggal 14 April 2022 di Indonesia terdapat 833 kasus baru, pasien sembuh 3.416 dan kasus meninggal 48 orang.<sup>(1)</sup> Covid-19 menimbulkan masalah kesehatan global karena penularannya yang sangat cepat<sup>(2)</sup> pada akhir tahun 2021 kembali terjadi kenaikan kasus terinfeksi virus dengan varian Omicron meskipun tidak menimbulkan gejala seberat varian Delta, namun pandemi belum berakhir. Pandemi Covid-19 membawa dampak besar pada semua kalangan termasuk tenaga medis dan populasi umum tak terkecuali ibu bekerja yang memberikan ASI pada bayinya<sup>(3)</sup> sehingga mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan untuk mengurangi penularan dengan cara pembatasan sosial, penggunaan masker, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, bekerja dan belajar dari rumah maupun dari kantor secara bergantian, serta melakukan vaksinasi secara lengkap dan booster. ASI merupakan makanan bayi usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain dan dilanjutkan sampai usia 24 bulan.

Rumah Sakit Dr. Soekardjo merupakan rumah sakit rujukan Covid-19 di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. Soekardjo menyusui dan sehat sehingga tidak menimbulkan kecemasan saat memberikan ASI kepada bayinya. Konsensus China memastikan kemungkinan penularan vertikal dari virus corona melalui ASI sehingga merekomendasikan ibu yang terkonfirmasi Covid-19 untuk tidak memberikan ASI secara langsung melainkan memberikan donor ASI atau susu formula kepada bayinya.<sup>(4)</sup> Memberikan ASI selama 6 bulan-12 tahun penting bagi ibu dan bayinya karena dapat menurunkan risiko alergi pada anak, penyakit obesitas, diabetes mellitus tipe 2, stunting, hipertensi dan hiperkolesterolemia kemudian hari.<sup>(5)</sup>

Cakupan ASI eksklusif di dunia rata-rata sebesar 38%. Cakupan menyusui di Indonesia mengalami kenaikan untuk pemberian ASI eksklusif sebesar 71,58% pada tahun 2021, menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 69,62%. Namun sebagian besar provinsi masih memiliki presentase pemberian ASI eksklusif dibawah rata-rata nasional. Provinsi Jawa Barat memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 76,46%, angka tersebut mengalami kenaikan yaitu 76,11%. Faktor penghambat pemberian ASI eksklusif pada Ibu bekerja antara lain

kebijakan pimpinan, sarana prasana menyusui dan memompa ASI, serta lamanya jam bekerja.<sup>(6)</sup> Ibu bekerja mempunyai hak untuk tetap memberikan ASI pada bayinya,<sup>(7)</sup> sesuai kebijakan pemerintah dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI (2013) Nomor 15 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan atau memerah ASI. Hasil penelitian yang dilakukan di UK tentang pengalaman menyusui selama masa pandemi menunjukkan pengalaman yang lebih menantang dan mengkhawatirkan terkait keamanan memberikan ASI kepada bayi.<sup>(8)</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman ibu yang bekerja yang memberikan ASI Eksklusif di RSUD. Dr. Soekardjo selama pandemi Covid-19. Dengan mengetahui pengalaman ibu menyusui selama pandemi bisa menjadi pedoman perilaku pemberian ASI yang aman selama pandemi dan mengetahui fasilitas penunjang yang memadai untuk ibu menyusui di tempat bekerja selama masa pandemi butuh persiapan untuk memastikan kondisi tubuh ibu dalam keadaan bersih.

## METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi.<sup>(9)</sup> Waktu penelitian adalah bulan Juli sampai September 2022. Populasi penelitian adalah ibu bekerja di ruang perawatan RSUD. Dr. Soekardjo yang memiliki bayi usia 6-24 bulan, teknik *sampling* yang diterapkan adalah *purposive sampling* dan *snow ball sampling*.

Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam menggunakan alat bantu perekam suara maupun menggunakan media *zoom meeting* dan panduan wawancara. Analisis data dilakukan dengan metode Colaizzi yaitu mendengarkan hasil wawancara verbal partisipan dari rekaman, membuat transkrip, mengumpulkan semua transkrip, membaca keseluruhan transkrip dari semua partisipan berulang kali, sehingga dapat: menentukan intisari pernyataan yang signifikan menggaris bawahi pernyataan yang signifikan, *significant statements*, *theme cluster*, *thema*, menulis deskripsi yang sudah sempurna, validasi deskripsi dengan partisipan, menyatukan data baru dalam deskripsi final, integrasi tema dalam deskripsi naratif.

Berikut tahapan adalah dalam analisis data: Peneliti melakukan pengecekan pada identitas informan. Peneliti menuliskan informan pertama dengan kode I-1, informan kedua dengan kode I-2, dan I-3. Peneliti membuat transkrip hasil wawancara disertai dengan hasil observasi. Peneliti membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Data yang telah diperoleh dalam bentuk transkrip kemudian ditandai untuk masing-masing tujuan penelitian yang berbeda. Masing-masing data kemudian dianalisa apakah sudah memenuhi dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan ataukah belum. Data yang telah diklasifikasikan siap untuk dilakukan proses selanjutnya. Pertama adalah kategorisasi yaitu dengan cara data yang telah terkumpul berupa kata kunci dikelompokkan ke dalam bagian-bagian isi yang secara jelas saling berkaitan yaitu dengan penyusunan kategori. Beberapa kategori yang berhubungan selanjutnya akan dikelompokkan kembali menjadi bagian yang lebih luas dalam tema. Sama halnya dengan penyusunan kategori di atas, peneliti membagi tema dalam bagian yang lebih kecil yaitu subtema. Kedua adalah penafsiran teori yaitu tema-tema yang muncul dianalisa sesuai dengan teori yang ada. Hasil dari analisa ini diharapkan akan memunculkan teori baru yang belum pernah ada sebelumnya. Untuk validasi data peneliti menggunakan. Ketiga adalah triangulasi yaitu usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Triangulasi metode yaitu peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Triangulasi antar peneliti yaitu peneliti melibatkan anggota tim penelitian saat kegiatan wawancara dengan informan.

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi naratif. Penelitian ini juga tetap menerapkan prinsip etik yaitu a) Kerahasiaan (anonymity), b) Keadilan (justify), c) Otonomi, d) Do No harm.<sup>(10)</sup>

## HASIL

Data karakteristik informan pada penelitian ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif pada masa pandemic Covid-19 pada Tabel 1. Dapat diketahui bahwa karakteristik informan hanya 2 orang yang lulus memberikan ASI eksklusif. Profesi sebagian perawat dan bidan ruangan yang memiliki jenjang Pendidikan sama yaitu diploma.

Tabel 1. Data karakteristik informan

Informan	Umur	Profesi	Pendidikan	Lama pemberian ASI	Anak ke-	Lama bekerja
Informan 1	38	Perawat	Diploma	3 bulan	2	15 tahun
Informan 2	29	Perawat	Diploma	3 bulan	1	6 tahun
Informan 3	32	Perawat	Diploma	4 bulan	2	3 tahun
Informan 4	27	Bidan	Diploma	2,5 bulan	1	3 tahun
Informan 5	35	Bidan	Diploma	24 bulan	2	15 tahun
Informan 6	29	Bidan	Diploma	18 bulan	1	7 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam partisipan didapatkan data bahwa pengalaman memberikan ASI secara eksklusif pada masa pandemic Covid-19 ditemukan 6 tema sebagai berikut:

1. Permasalahan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemic Covid-19  
“mungkin karena dari saya ga ada ASI nya, hambatan waktu cuti sudah habis sih, terus pas masuk kerja lagi sempat mompa ASI diruangan tapi ga cukup jadinya ditambah susu formula menyusunya...eehh”(I1)  
“begitu 3 bulan beres cuti langsung berhenti memberikan ASI soalnya produksinya kurang cuman 5 cc produksinya”. (I2)

- “ee..pas udah masuk kerja the udah 3 bulan yaa..jadi ga yakin ASI cukup buat stok jadi sampai 4 bulan aja pemberiannya, setelah itu ditambah susu formula saat ditinggal bekerja.soalnya ASI nya sudah mulai sedikit, dipaksain juga udah ga bisa malah sakit..”(I3)
- “ngasih ASI saja Cuma sampai umur 2,5 bulan soalnya udah mulai masuk implementasi latsar trus jadi seret peneluaran ASI nya. Pengenya padahal ngasih ASI terus tapi jadi jarang pumping lama-lama seret sendiri dan capek” (I4)
- “alhamdulillah emang pengen focus ingin menyusui jadinya tidak terlalu bermasalah saat memberikan ASI”(I5)
2. Kecemasan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemic Covid-19
- “eeh..kepikiran bu, ..takut kemaseras, takut tertular covid dari pasien yang dirawat di ruang isolasi, alat pelindung diri takut bawa virus jadinya kayak paranoid gitu. Stress juga payudara besar tapi ASI kayak ga keluar, mungkin lingkungan juga yaa soalnya ruangan saya dekat dengan ruang isolasi juga ya” (I1)
- “takut terpapar covid, takut tertular, kalo sampe isoman nanti gimana ga bisa kemana-mana jadinya..haduhh parno juga ya jadinya sebelum pulang langsung mandi bersih-bersih aja dulu, takut dibawa virus ke rumah juga yaa, pas nyampe rumah bersih-bersih lagi..”(I2)
- “faktor capek...ee cemas apaa yaa jadi masih musim covid juga yaa, jadii tingkat stress kita juga meningkat. Pengaruh ke produksi ASI gitu ya mungkin buu..jadinya. spekulasi di otak, takut ini takut itu bu.”(I3)
- “cemas lebih tinggi rasanya, takut kalo belum bersih badanya pas menyusui dan ribet harus bebersih”(I4)
- “kalo kecemasan ada sih, bingung dot dede bayinya pasa awal-awal usia 2-3 bulan bingung putting pake penyambung putting”(I6)
3. Pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemic Covid-19
- “pas lahir belum keluar ASI nya, pas itu dicoba lagi beberapa keluar ASI nya, tapi ya berhenti sendiri jadi yaudah meskipun pumping tapi bayinya ga mau kl pake dot. Maunya ASI langsung dan produksinya malah sedikit” (I1)
- “sempet nyetok ASI perah, tapi yaa gituh dedenya ga mau dikasih susu yang stok...ee ASI perah, paling Cuma dapet 2 plastik pas pumping dan lanjut ASI dan sufor sampai bayi umur 2 tahun”(I2)
- “saya waktu itu beli cooler box untuk nyimpen ASI yang pumping, sempet pumping di ruangan juga beberapa kali, selalu berusaha bersih-bersih diri gitu yahh (I3)
- “usia bayi 7 bulan pindah ke ruangan iso...soalnya dulu suka ada di rolling perawat the yang dari ruang biasa tahun berapa the ...ee tahun 2021 awal cuma sebentar 6 bulan terus pindah ke ruang biasa. Uah 2x ditawarkan bolak balik udah ditolak pas bayi usia 4 bulan tapi pas yang ke-3.
4. Upaya untuk melancarkan ASI pada masa pandemic Covid-19
- “waktu itu makanan waluh muda, pijat oksitosin, sama ituu.perawatan payudara, sma ituu makan waluh muda, sayur katuk bellum pernah tapi ASI kayak masih kurang” (I1)
- “tekad kuat dalam hati bisa menyusui selama 2 tahun danendirian teguh pasti bisa. Yakin bisa eksklusif pemberian ASI nya jadi rajin pumping di ruangan, sellau cuci tangan sebelum dan sesudah pumping” (I5)
- “yang penting saya sih nutrisi terpenuhi..hihi..soalnya itu khan penting ya bu, jadi sesibuk apapun jangan sampai kurang nutrisinya. Selain itu juga pernah minum ASI booster” (I6)
5. Dukungan tempat bekerja dalam pemberian ASI eksklusif pada masa pandemic Covid-19
- “ehm..kalo pas pandemic mah belum ada sama menyusui, ppaling diruang perawat dikasih waktu buat istirahat untuk pumping sekitar 30 menitan lah, lebih lama dari yang lain. Soalnya di picu mah ga bisa duduk tenang lama soalnya gimana yah..harus observasi ketat gitu yah. Kalo yang masih mneyusui kebijakan dari RS tetap di ruangan dan tidak ditugaskan di ruang isolasi”(I1)
- “dapet insentif berapa tahun, berapa bulan kemudian baru dapet..hahahah..sama yang rutin biasanya vitamin tiap bulan, sama masker. Sama kalo dari ruangan bekerja diberikan waktu tambahan istirahat untuk pumping...tapi kalo kulkas ga ada kulkas khusus dari ruangan, adanya yaa campur makanan..hahahaha”(I2)
- “ada gitu suka dikasih waktu buat pumping...paling 2x waktu buat pumping di ruangan, kalo kayak vitamin-vitamin enggak dikasih. Waktu itu dines pagi terus sampe anak usia 8 bulan .., ada perlakuan khusus tidak dibebani shift siang sama malem” (I3)
6. Dukungan orang terdekat selama pemberian ASI eksklusif pada masa pandemic Covid-19
- “hehe paling yaa suka dibeliin makanan kesukaan gitu bu biar lancar ASI nya katanya, juga selalu mendukung saya (I1)
- “apa yahh bentuk dukungan nya teh membelikan hal yang bikin kita Bahagia gitu yah..”(I3)
- “suami suka memberikan makanan favorit dan vitamin.kalau temen-temen kerja suka memberi dukungan dengan diberikan waktu untuk pumping saat bekerja” (I5)
- “liburan sedikit-sedikit dengan suamiii sama minum vitamin menjaga daya tahan tubuh biar kita tetep sehat dan jika ada gejala kayak flu langsung diperiksa dengan cara antigen sendiri” (I6)

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif pada masa pandemi Covid-19 memiliki permasalahan ketidakpercayaan dan kecemasan saat memberikan ASI. Pada ibu yang memiliki sikap positif karena mempercayai manfaat ASI terutama bagi bayi yaitu rasa percaya diri akan manfaat ASI terbentuk karena ibu memiliki pengetahuan sebagai petugas kesehatan dan berdasarkan pengalamannya maupun dari lingkungan.<sup>(11)</sup> Sebagai seorang ibu yang bekerja di ruang perawatan pasien bagi ruang isolasi maupun perawatan biasa tetap memiliki kecemasan saat harus memberikan ASI kepada bayinya baik saat melakukan pompa ASI di ruangan maupun di rumah secara langsung kepada bayi.<sup>(12)</sup> Kecemasan yang muncul pada ibu bekerja yang menyusui beragam sehingga tingkat kecemasan ibu bekerja dan pemberian ASI secara eksklusif memiliki hasil yang berbeda, tingkat kecemasan dibagi menjadi tinggi dan rendah. Kecemasan saat

pandemi muncul karena cepatnya penyebaran informasi tentang pandemi Covid-19 serta belum ada pengalaman sebelumnya dalam menghadapi situasi Covid-19 dan menyusui bayi sebagai seorang ibu bekerja di Rumah Sakit yang risiko tinggi terpapar virus.<sup>(13)</sup> Perlunya memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan mental ibu menyusui, yang memiliki peresentasi rendah tingkat kecemasan memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dengan harapan jika kecemasan rendah dan efikasi diri tinggi maka dapat berdampak kepada pemberian ASI secara eksklusif maupun pemberian ASI lebih lama sampai dengan usia bayi 2 tahun.

Hampir separuh responden tidak memberikan ASI secara eksklusif akibat dari kurang percaya diri, cemas dan merasa tidak mampu menyelesaikan pemberian ASI selama 6 bulan penuh. Sehingga dari kejadian tersebut diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak antara lain suami sebagai orang terdekat maupun keluarga dan tempat bekerja. Karena dukungan yang diberikan pada ibu menyusui mampu meningkatkan capaian pemberian ASI secara eksklusif dibandingkan dengan tanpa dukungan.<sup>(14)</sup> Program dukungan menyusui merupakan cara yang efektif untuk menunda penghentian pemberian ASI eksklusif, oleh karena itu meningkatkan durasi dan eksklusivitas menyusui merupakan hal penting, karena penghentian dini menyusui merupakan masalah umum di banyak negara.

Padatnya kegiatan sebagai ibu bekerja yang harus merawat pasien dan memiliki bayi yang harus mendapatkan ASI bukan sesuatu yang mudah, namun tidak menutup kemungkinan mampu memberikan ASI secara eksklusif meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Kondisi pandemi membuat ibu bekerja harus berhati-hati dan menjaga protokol kesehatan dengan benar agar terhindar dari paparan virus Covid-19. Keberhasilan ibu bekerja memberikan ASI eksklusif antara lain adanya dukungan kebijakan dari tempat bekerja yang memberikan kebijakan khusus pada ibu yang masih memiliki bayi usia 0-6 bulan dan menyusui tidak ditugaskan di ruang isolasi Covid-19 serta mendapatkan waktu istirahat lebih lama dibandingkan yang lain. Selain itu jadwal jaga pada ibu yang menyusui tidak ada shift sore dan malam sehingga ibu lebih terjadwal dan teratur dalam bekerja di ruangan.<sup>(15)</sup>

Pengalaman ibu bekerja yang menyusui selama pandemi Covid-19 tentu berbeda, adanya situasi isolasi mandiri yang menyebabkan ibu bekerja merasa khawatir jika sampai terpapar Covid-19 dari tempat bekerja dan terkonfirmasi positif maka tidak bisa menyusui bayinya dan berinteraksi dengan lingkungan. Tempat bekerja memiliki peran penting bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.<sup>(16)</sup> Penelitian terdahulu<sup>(11)</sup> mengeksplorasi pengalaman ibu dalam menyusui selama pandemi Covid-19, khususnya terkait bagaimana kebijakan isolasi mandiri memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini jelas menunjukkan dua pengalaman berbeda yang muncul, yaitu ketika ibu merasa lebih mampu untuk memulai dan mempertahankan pemberian ASI, dan yang kedua ketika ibu merasa bahwa isolasi mandiri justru menciptakan dan memperburuk masalah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki pertimbangan penting bagi ibu yang bekerja di bidang dukungan dan kebijakan menyusui dan harus digunakan untuk merefleksikan pemberian ASI dalam situasi serupa di masa depan. Situasi pandemi merupakan kondisi khusus sehingga terdapat banyak faktor yang tentu berpengaruh terhadap cakupan pemberian ASI eksklusif antara lain tingkat pengetahuan, dukungan suami dan tempat bekerja, status pekerjaan serta paritas dari seorang ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif pada masa pandemi Covid-19.<sup>(17)</sup>

Pada hasil penelitian didapatkan data sebagian informan merupakan ibu bekerja yang baru memiliki anak pertama sehingga belum memiliki pengalaman sebelumnya tentang menyusui, meskipun dari status pekerjaan ibu adalah tenaga kesehatan yang sudah mengetahui pentingnya ASI eksklusif namun terdapat beberapa hambatan baik dari internal maupun eksternal antara lain masa cuti kurang dari 6 bulan dan keyakinan diri akan mampu memberikan ASI eksklusif yang kurang menjadi faktor utama dalam ketidaktercapaian pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di rumah sakit.<sup>(18-28)</sup> Ibu yang pernah memiliki pengalaman sebelumnya memberikan ASI secara eksklusif ingin mengulangi keberhasilannya pada anak selanjutnya sehingga merasa yakin dan mampu akan keberhasilan pemberian ASI eksklusif bahkan sampai usia 2 tahun pada bayinya.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti harus menyesuaikan jadwal dengan informan dalam melakukan wawancara.

## KESIMPULAN

Ibu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan dalam memberikan ASI eksklusif pada masa pandemi Covid-19 mengalami kecemasan dan membutuhkan dukungan dari orang terdekat baik suami rekan kerja, dan tempat bekerja. Pentingnya keyakinan diri untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif pada masa pandemic merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh ibu menyusui. Adanya dukungan kebijakan yang tepat untuk ibu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan dalam upaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga penelitian selanjutnya mengenai analisis faktor dukungan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Perkembangan Covid-19 di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
2. Esakandari H. A comprehensive review of COVID-19 characteristics. *Biological Procedures Online BioMed Central*. 2020;22.
3. Liu X, Xu Y, Xu H, Jiang L, Wang T, Chen C, et al. Anxiety and sleep quality among front-line nurses treating first wave COVID-19 in China: The mediating role of mindfulness. *Arch Psychiatr Nurs*. 2022;41:341-7.
4. Calil CW. Guidance on breastfeeding during the Covid-19 pandemic. *Revista da Associacao Medica Brasileira*. 2020.

5. Al-Katufi B. Barriers in continuing exclusive breastfeeding among working mothers in primary health care in the ministry of health in Al-Ahsa region, Saudi Arabia. *J Family Med Prim Care*. 2020.
6. Ningsih DA. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 2018;9(2).
7. Dewi R, Nuriya S. Pengalaman ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*. 2018;6(2).
8. Brown A SN. Experiences of breastfeeding during COVID-19: Lessons for future practical and emotional support. *Matern Child Nutr*. 2021 Jan;17.
9. Yati AINR. *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2014.
10. Creswell W John CDJ. *Research design: Qualitative, quantitative & mixed methods approaches*. Great Britain: SAGE Publications; 2018.
11. Brown A, Shenker N. Experiences of breastfeeding during COVID-19: Lessons for future practical and emotional support. *Matern Child Nutr*. 2021 Jan 1;17(1).
12. Melo LC de O, Bonelli MCP, Lima RVA, Gomes-Sponholz FA, Monteiro JCDS. Anxiety and its influence on maternal breastfeeding self-efficacy. *Rev Lat Am Enfermagem*. 2021;29:e3485.
13. Afni ON, Mina YSK, Purnamaningrum YE. Tingkat kecemasan ibu dan pemberian asi eksklusif pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Window of Health*. 2022 Jul;5(3).
14. Van Dellen SA, Wisse B, Mobach MP, Dijkstra A. The effect of a breastfeeding support programme on breastfeeding duration and exclusivity: a quasi-experiment. *BMC Public Health*. 2019 Jul 24;19(1):993.
15. Anggraeni IA, Nurdiani DS, Padmawati RS. Keberhasilan ibu bekerja memberikan ASI eksklusif. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. 2016 Aug 30;3(2):69.
16. Abekah-Nkrumah G, Antwi MY, Nkrumah J, Gbagbo FY. Examining working mothers' experience of exclusive breastfeeding in Ghana. *Int Breastfeed J*. 2020 Jun 17;15(1).
17. Prihastita RN, Ulva F. Alifah. Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan asi eksklusif di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*. 2022 Oct;5(1).
18. Putri Zulaida I, Nawangsari H, Hidayatul Arham A. Identification of factors that influence exclusive breastfeeding during the Covid-19 pandemic. *Midwifery Jurnal Kebidanan*. 2022 Apr;8(1).
19. Economou M, Kolokotroni O, Paphiti-Demetriou I, Kouta C, Lambrinou E, Hadjigeorgiou E, Hadjiona V, Middleton N. The association of breastfeeding self-efficacy with breastfeeding duration and exclusivity: longitudinal assessment of the predictive validity of the Greek version of the BSES-SF tool. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2021 Jun 9;21(1):421
20. Awaliyah SN, Rachmawati IN, Rahmah H. Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. *BMC Nurs*. 2019 Aug 16;18(Suppl 1):30.
21. Naja F, Chatila A, Ayoub JJ, et al. Prenatal breastfeeding knowledge, attitude and intention, and their associations with feeding practices during the first six months of life: a cohort study in Lebanon and Qatar. *Int Breastfeed J*. 2022;17(15).
22. Jacobzon A, Engström Å, Lindberg B, et al. Mothers' strategies for creating positive breastfeeding experiences: a critical incident study from Northern Sweden. *Int Breastfeed J*. 2022;17(35).
23. Vilar-Compte M, Hernández-Cordero S, Ancira-Moreno M, Burrola-Méndez S, Ferre-Eguiluz I, Omaña I, Pérez Navarro C. Breastfeeding at the workplace: a systematic review of interventions to improve workplace environments to facilitate breastfeeding among working women. *Int J Equity Health*. 2021 Apr 29;20(1):110.
24. James L, Sweet L, Donnellan-Fernandez R. Self-efficacy, support and sustainability – a qualitative study of the experience of establishing breastfeeding for first-time Australian mothers following early discharge. *Int Breastfeed J*. 2020;15(98).
25. Wang YW, Chang YJ. Effects of the experience of breastfeeding-friendly practices and breastfeeding intention and self-efficacy on breastfeeding behavior: a cohort study in Taiwan. *Int Breastfeed J*. 2023;18(5).
26. Rosenblad AK, Funkquist EL. Self-efficacy in breastfeeding predicts how mothers perceive their preterm infant's state-regulation. *Int Breastfeed J*. 2022;17(44).
27. Snyder K, Hulse E, Dingman H, et al. Examining supports and barriers to breastfeeding through a socio-ecological lens: a qualitative study. *Int Breastfeed J*. 2021;16(52).
28. Vilar-Compte M, Hernández-Cordero S, Ancira-Moreno M, et al. Breastfeeding at the workplace: a systematic review of interventions to improve workplace environments to facilitate breastfeeding among working women. *Int J Equity Health*. 2021;20(110).